

**PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DALAM MENGELOLAH PENYAKIT  
HIPERTENSI DAN KOMPLIKASINYA DI DESA KEDUNGRINGIN KEC. BEJI  
KABUPATEN PASURUAN**

Moch. Bahrudin<sup>1)</sup>, Tanty Wulan Dari<sup>2)</sup>, Siti Maimuna<sup>3)</sup>, Titik Sumiatin<sup>4)</sup>, Wahyu Tri Ningsih<sup>5)</sup>,  
Sutomo<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

<sup>6</sup>Stikes Dian Husada Mojokerto

Korespondensi: Moch. Bahrudin, [Bahrudin\\_moch@yahoo.com](mailto:Bahrudin_moch@yahoo.com)

**Abstrak**

Penyakit darah tinggi merupakan salah satu penyebab komplikasi ke penyakit diantaranya gagal ginjal dan stroke serta penyebab kematian tertinggi, kondisi ini perlu untuk dilakukan pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit darah tinggi. Berdasarkan hasil survey, bahwa hampir di setiap rumah tangga terdapat pasien hipertensi. Situasi seperti ini diperlukan pendekatan di tatanan Kesehatan keluarga, tenaga Kesehatan yang paling dekat dengan keluarga adalah kader Kesehatan. Kader Kesehatan sebagai tenaga sukarela bidang kesehatan di tingkat dasar diantaranya membantu merawat ditatanan keluarga dengan masalah penyakit darah tinggi pilar kekuatan Kesehatan di tatanan Desa atau rukun warga, sehingga kader kesetan ikut berperan menjaga Kesehatan diwilayahnya, terutama dengan masalah penyakit darah tinggi, Perbedaan pengelolaan penyakit darah tinggi akan menimbulkan komplikasi, maka kader kesehatan perlu diberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang pengelolaan penyakit darah tinggi. dalam situasi ini, posisi kader Kesehatan sangat menentukan perawatan penyakit darah tinggi. Tujuan kegiatan ini adalah pemberdayaan kader Kesehatan dalam pengolahan penyakit penyakit darah tinggi di Desa kedungringin. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan simulasi pengukuran tekanan darah. Hasil dari kegiatan ini adalah Sebagian besar peserta kegiaitan ini memahami tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, pengobatan ringan dari penyakit darah tinggi. Ada 5 pertanyaan dari peserta diantaranya adalah pengolahan makanan yang harus dihindari, pengobatan ringan bila penyakit darah tinggi dan cara minum obat darah tinggi. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat akan dapat memenuhi kebutuhan keluarga adalah adanya standart yang sama untuk bisa digunakan kader kesehatan dalam menentukan tindakan dalam pengolahan penyakit penyakit darah tinggi di rumah tangga, yang pada akhirnya menurunkan jumlah komplikasi yang diakibatkan oleh tekanan darah tinggi.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Kader Kesehatan, Penyakit Hipertensi

**Abstract**

*High blood pressure is one of the causes of complications to diseases including kidney failure and stroke and the highest cause of death, this condition needs to be prevented and treated against high blood pressure. Based on the survey results, that almost in every household there are hypertensive patients. This situation requires an approach at the family health level, the health worker closest to the family is the health cadre. Health cadres as voluntary health workers at the basic level, including helping to care for families with high blood disease problems, are pillars of health strength at the village or neighborhood level, so that health cadres play a role in maintaining health in their area, especially with high blood disease problems, differences in the management of high blood disease will cause complications, so health cadres need to be given knowledge and skills about managing high blood disease. in this situation, the position of health cadres determines the treatment of high blood disease. The purpose of this activity is to empower health cadres in the disease management of high blood pressure in Kedungringin Village. The methods used were lectures, discussions, questions and answers and simulation of blood pressure measurement. The results of this activity are Most of the participants of this activity understand about the meaning, causes, signs and symptoms, mild treatment of high blood disease. There were 5 questions from participants including food processing that should be avoided, mild treatment for high blood pressure and how to take high blood pressure medication. Based on the community service activities will be able to meet the needs of the family is the existence of the same standard to be used by health cadres*

*in determining actions in the treatment of high blood disease in the household, which ultimately reduces the number of complications caused by high blood pressure.*

**Keywords:** *Empowerment, Health Cadres , High Blood Pressure*

## PENDAHULUAN

Kader kesehatan adalah generasi penerus bangsa sebagai aset dalam pembangunan nasional. Kesehatan kader kesehatan merupakan hal penting, karena aktifitas belajar dan kegiatan lain yang dilakukan membutuhkan tubuh yang sehat<sup>1</sup>.

Provinsi Jawa Timur memiliki proporsi yang sama dengan angka nasional. Data proporsi aktivitas fisik yang kurang mengalami peningkatan dari 26,1% menjadi 33,5% termasuk di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan meskipun masih di bawah angka nasional. Data proporsi konsumsi buah/sayur yang kurang pada penduduk > 5 tahun mengalami peningkatan dari 93,5% menjadi 95,5%. Termasuk di Provinsi Jawa Timur. Data hasil Survei Indikator Kesehatan Nasional) tahun 2016 menunjukkan angka merokok pada usia < 20 tahun di Indonesia adalah 11,1%. Hasil Riskesdas dan SIRKESNAS ini memperlihatkan bahwa perilaku sehat pada kelompok kader kesehatan kurang baik, sehingga berisiko terjadinya penyakit diantaranya hipertensi

Upaya pencegahan hipertensi di masyarakat oleh pemerintah diantaranya dengan diadakanya posbindu penyakit tidak menular (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular). Sasaran Posbindu penyakit tidak menular mulai dari usia 15 tahun ke atas. Namun selama ini Posbindu penyakit tidak menular yang ada di tiap desa belum dikunjungi dan kurang melibatkan kader kesehatan. posbindu penyakit tidak menular identik dengan kegiatan pada kelompok usia lansia atau kelompok masyarakat yang sakit hipertensi. posbindu penyakit tidak menular sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang dekat dengan masyarakat memiliki kapasitas yang tinggi sebagai wadah untuk pencegahan penyakit tidak menular terutama penyakit hipertensi dan penyakit tidak menular sudah dilaksanakan dengan sasaran masyarakat yang menderita penyakit kronis. Namun, belum menyentuh semua sasaran program yaitu umur 15 tahun ke atas(2-4)

Kader kesehatan yang memiliki potensi belum dioptimalkan perannya dalam berpartisipasi untuk mencegah penyakit hipertensi. Pemberdayaan kelompok kader kesehatan sebagai bagian dari masyarakat dan merupakan kelompok rentan terjadinya hipertensi perlu dilakukan. Kader kesehatan juga dapat sebagai pembawa pesan di keluarganya masing-masing untuk melaksanakan upaya pencegahan penyakit secara mandiri. Persentase jumlah penduduk usia kader kesehatan adalah 25% dari total penduduk merupakan modal yang besar untuk dapat berperan serta dalam upaya penurunan prevalensi hipertensi.

Masyarakat yang hampir keseluruhan memiliki *hand phone* belum dimanfaatkan sebagai media untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Pemanfaatan teknologi android ini tidak saja untuk memudahkan komunikasi tetapi juga dapat mengoptimalkan kegiatan deteksi dini penyakit hipertensi dan komplikasinya<sup>5</sup>.

## **MASALAH, TARGET, DAN LUARAN**

Banyak kita temukan masyarakat dengan kasus penyakit penyakit darah tinggi yang tidak diketahui oleh keluarga dan masalah lainnya. Kesegaran jasmani merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam deteksi dini. Deteksi dini merupakan unsur utama manusia dalam penemuan kasus paling dini dalam kehidupan sehari-hari. Manusia kadang lupa betapa pentingnya kesehatan apalagi di usia lansia. Dewasa ini manusia melalaikan pentingnya menjaga kesehatan khususnya penyakit darah tinggi. Target dari kegiatan ini adalah Banyaknya kegiatan yang dilakukan sehingga lupa menjaga memelihara dan menjaga kesehatan tubuh. Dilain pihak kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya deteksi dini dan cara hidup sehat apalagi di usia lansia. Luaran dari kegiatan itu adalah diperlukan suatu program untuk meningkatkan deteksi dini penyakit penyakit darah tinggi terutama oleh kader Kesehatan<sup>6</sup>.

## **METODE**

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mewujudkan tujuan dan realisasi program adalah kegiatan promosi kesehatan melalui penyuluhan, mengajari mengukur tekanan darah dengan menggunakan tensi meter digital. Serangkaian kegiatan mulai dari pemeriksaan tekanan darah, ceramah, tanya jawab, diskusi, pengisian soal pre dan post tes dan pengukuran tekanan darah, serta pendampingan tata cara observasi tanda dan gejala penyakit darah tinggi<sup>2,7</sup>.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan penyusunan proposal pada tahun 2022 dan disetujui oleh Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Poltekkes Kemenkes Surabaya dengan program pembiayaan di tahun 2023. Sebelum pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat melakukan pendekatan ke Kepala Desa dan Bidan Desa serta perawat poskesdes Kedung Ringin Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan, hal ini dilakukan 6 minggu sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat, dimana pada intinya menyetujui dan menyambut baik kegiatan ini<sup>7,8</sup>.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dibantu oleh beberapa mahasiswa prodi D3 Keperawatan sidoarjo Poltekkes Kemenkes Surabaya pada bulan Mei-Juni 2023 yang dihadiri

oleh 57 kader kesehatan. Kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB kader kesehatan sudah mulai berdatangan untuk menandatangani daftar hadir, penerimaan materi dan kit serta konsumsi. Acara resminya dimulai pukul 09.00-12.00 WIB, yang diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars PKK dan membacakan 10 program pokok PKK. Yang dilanjutkan dengan sambutan Ibu Kepala Desa yang dalam hal ini dibacakan/diwakili oleh Bidan Desa yaitu Ibu Luluk, dan disusul dengan sambutan Ibu Siti Maimuna, S.Kep, Ns, M.Kes. materi inti disampaikan oleh Dr. Moch Bahrudin. M. Kep, Sp. KMB yang dibantu oleh ibu Tanty Wulan Dari, S.Kep, Ns M. Kes serta ibu dan bapak dosen diantaranya ibu titik sumiati, Ibu tri wahyu dan bapak Sutomo dari Stikes Dian Husada untuk memaparkan Pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dini penyakit penyakit darah tinggi pada masa pandemi, sebelum acara inti, tim pengabdian masyarakat melakukan pre tes dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan kader kesehatan tentang penyakit penyakit darah tinggi dan pengelolaannya selama 15 menit. Setelah pre tes, dilanjutkan dengan pemaparan materi dan dilanjutkan dengan sesi pengecekan tekanan darah, acara dilanjutkan dengan penyuluhan dan pengisian kuesioner post-test selama 15 menit. pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 4 minggu

Evaluasi dilaksanakan 1 minggu sesudah pelaksanaan program pengabdian masyarakat pelaksanaan pengabdian masyarakat bahwa sebagian besar (92%) pengetahuan kader kesehatan menunjukkan kenaikan dari baik ke sangat baik dengan indikator pengertian, tanda dan gejala, penanganan sederhana dari penyakit darah tinggi, acara terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penutupan acara yang ditandai dengan pemberian penghargaan kepada pengisi acara dan pembicara serta pemberian kenang-kenangan kepada masyarakat Desa kedung Ringin Setelah acara penutupan selesai, panitia dan peserta bersiap untuk pulang dan kembali ke rumah masing<sup>9,10</sup>.

Penyuluhan kader Kesehatan tentang pengolahan penyakit penyakit darah tinggi serta promosi penyakit darah tinggi. Materi pelatihan kader ini meliputi pengenalan pengertian, tanda dan gejala, komplikasi serta alat-alat untuk pemeriksaan tekanan darah, menyampaikan informasi tentang tekanan darah dan penyakit darah tinggi, dan melatih kader kesehatan cara pengukuran tekanan darah yang benar. Pemberdayaan Masyarakat sebagai upaya deteksi dini faktor risiko penyakit darah tinggi, pemeriksaan tekanan darah pemeriksaan tekanan darah untuk mengetahui faktor risiko sasaran terkait penyakit penyakit darah tinggi. Didapatkan 34 orang menderita penyakit darah tinggi. Rentang umur kurang dari 40 tahun didapatkan 9 orang penderita penyakit darah tinggi. Sedangkan kelompok umur 45-55 tahun juga

didapatkan 10 orang dengan penyakit darah tinggi. Terdapat 15 orang dengan penyakit darah tinggi pada kelompok usia lebih dari 75 tahun. Skrining faktor risiko penyakit darah tinggi pada kelompok usia lebih dari 75 tahun. Skrining faktor risiko penyakit darah tinggi telah dilakukan. Pembagian modul penyakit darah tinggi untuk memastikan agar pengetahuan pasien terkait penyakit darah tinggi menjadi lebih baik, maka dibagikan modul kepada kader kesehatan untuk dapat dipelajari di rumah. Hal ini bertujuan agar mereka tidak lupa dan dapat mempelajari kembali terkait penyakit darah tinggi di manapun dia berada.

Tabel 1 Karakteristik Usia Penderita Hipertensi

No.	Usia Penderita Hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<40 Tahun	9	26,47
2.	45-55 Tahun	10	29,41
3.	>75 Tahun	15	44,12
Jumlah		34	100

Tabel 1 Karakteristik Pengetahuan Kader Kesehatan

No.	Pengetahuan Kader Kesehatan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	29	85,29
2.	Cukup	5	14,71
3.	Kurang	0	0
Jumlah		34	100

Evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat bahwa Sebagian besar (85,29%) pengetahuan kader Kesehatan menunjukkan kenaikan dari cukup ke baik dengan indikator pengertian, tanda dan gejala, penanganan sederhana dari penyakit darah tinggi, acara terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penutupan acara yang ditandai dengan pemberian cinderamata berupa alat pengukur tekanan darah digital sebagai kenang-kenangan kepada masyarakat Desa Kedungringin. Setelah acara penutupan selesai, panitia dan peserta bersiap untuk pulang dan kembali ke rumah masing.



Gambar 1. Kegiatan PkM pemberdayaan kader kesehatan dalam pengolahan penyakit penyakit Hipertensi

## **SIMPULAN**

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemberdayaan kader kesehatan dalam pengolahan penyakit penyakit hipertensi dirumah di Desa Kedungringin Kecamatan Beji-Kabupaten Pasuruan telah terlaksana dengan baik.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pemberdayaan kader Kesehatan dalam Pengolahan Penyakit Penyakit darah tinggi dirumah di Desa Kedungringin Kecamatan Beji-Kabupaten Pasuruan mendapatkan respon yang antusias dari para kader kesehatan dan perangkat Desa Kedungringin serta bidan Desa Kedungringin.
3. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta program pengabdian masyarakat terkait materi 1) mengapa stress bisa menyebabkan darah tinggi 2) tata cara minum obat penyakit darah tinggi dan 3) macam-macam makanan yang boleh untuk pasien penyakit darah tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Bahrudin M, Dari TW. Studi Fenomenologi Pengalaman Keluarga Suku Jawa dengan Anggota Keluarga Menderita Covid-19 di Ruang Perawatan Intensif. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2021;5(1):8–13.
2. Lapangan DP, Komunikasi FI, Surabaya UB, Tanggulangin K, Media S. Umkm Dalam Merintis Status Kulit Untuk. 2022;04(01):1189–96.
3. Simangunsong TL, Andajani E, Soesanti A, Rini WSD. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Penyebaran Virus Covid 19 di Desa Duyung, Mojokerto. *Pros Konf Nas Pengabdi Kpd Masy dan Corp Soc Responsib*. 2020;3:479–84.
4. Yusetyani L, Inayah AF, Asmiati E. Pemberdayaan Masyarakat dalam Mencegah Komplikasi Hipertensi dengan Metode DAGUSIBU Obat-Obat Antihipertensi. *JPPM (Jurnal Pengabdi dan Pemberdaya Masyarakat)*. 2022;5(1):145.
5. Bahrudin M, Dari TW. Interpersonal relationship of nurses against feelings of uncertainty in patients in the treatment room based on uncertainly theories. *Pakistan J Med Heal Sci*. 2021;15(1):417–20.
6. Bahrudin M, Dari TW, Maimuna S, Sumiatin T, Romli LD. Provision Of Education For Pkk Women In Treating Hypertension At Home In Wonokoyo Village , Beji District , Pasuruan Regency , East Java , Indonesia. 2022;94–9.
7. Herliani YK, Harun H, Setyawati A, Fitri SUR. Karakteristik dan Efikasi Diri Keluarga Pasien dengan Infark Miokard. *J Perawat Indones*. 2019;3(3):201.
8. Fidian A, Safitri Y, S AY, Munawar M, H RL. Pemberdayaan Masyarakat Terkait Pengaruh Obat Herbal dan Upaya Meningkatkan Manajemen Hipertensi. *Jurdimas (Jurnal Pengabdi Kpd Masyarakat) R*. 2021;4(3):231–8.
9. Bahrudin M, Purwanto H. Service Agencies Policy and Nurse Motivation as Determinants of Information for Family Patients in Critical Care Unit. *Heal Notions*. 2017;1(3):1999–2001.
10. Febriyona R. Penerapan Family Center nursing Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Desa Mongolato. 2023;1(3).